

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuakn pada UMKM Jenang Jaket Asli mengenai perencanaan dan pengendalian bahan baku produk jenang wijen, jenang ori dan wijen dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku produk yang diterapkan UMKM Jenang Jaket Asli menggunakan metode perusahaan sendiri, dalam pembelian bahan baku tidak memperhitungkan jumlah kebutuhan tersedia secara rinci, dalam artian memakai metode konvensional atau masih mematok pada pedoman ketika bahan baku mulai habis tetapi tidak mempertimbangkan kebutuhan yang seharusnya. Kurangnya perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku menyebabkan total biaya persediaan bahan baku tinggi (kurang efisien). UMKM Jenang Jaket Asli berpatokan menerapkan waktu pemesanan setiap 3 bulan sekali atau bergantung pada setiap persediaan barang sampai habis. Total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan untuk periode Januari 2022 hingga Desember 2022 oleh perusahaan sebesar Rp 948.342.983.
2. Peramalan dapat digunakan untuk meramalkan produksi, teknik peramalan yang sesuai adalah dengan menggunakan *Holt-Winter's*. Hasil peramalan dengan metode *Holt-Winters* menunjukkan total keseluruhan untuk produksi pada periode Januri 2022 hingga Desember

2022 adalah sebesar 31.775 untuk jenang wijen, 23.126 untuk produk jenang ori dan total produksi sebesar 8.794 untuk produk wajik. Hasil peramalan ini lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah produksi pada tahun sebelumnya (Januari 2021 hingga Desember 2021) yaitu sebesar 27.750 untuk jenang wijen, 20.000 untuk jenang ori dan 8.375 untuk produk wajik.

3. Penerapan *material requirement planning* berpengaruh dan dapat diterapkan guna meminimumkan total biaya persediaan bahan baku pada UMKM Jenang Jaket Asli. Penentuan ukuran *lot* yang efisien adalah dengan menggunakan metode *lot for lot*. Penerapan MRP dengan metode *lot for lot* menunjukkan total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp 787.767.823 untuk periode Januari 2022 hingga Desember 2022. Penggunaan metode *lot for lot* lebih efisien sebesar 16,9% dari metode yang digunakan oleh perusahaan yakni sebesar Rp 948,342,983.

B. Implikasi

1. Implikasi Managerial

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka implikasi yang dapat diterapkan pada UMKM Jenang Jaket Asli antara lain :

- a. Perencanaan dan pengendalian bahan baku dapat dilakukan lebih efisien dengan melakukan administrasi pada jumlah bahan baku yang tersedia agar nantinya dapat dilakukan perencanaan pemesanan bahan yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat

meminimumkan biaya persediaan agar lebih efisien serta lebih terkontrol.

- b. UMKM Jenang Jaket Asli hendaknya menghitung jumlah produksi setiap periode produksi agar jumlah bahan baku yang digunakan juga dapat dikontrol secara baik. Pengaturan jadwal produksi dapat memudahkan divisi produksi untuk menentukan jenis produk yang akan diproduksi sesuai dengan jumlah cadangan produk jadi yang tersedia.
- c. Perlu adanya kerjasama yang baik dengan supplier dalam distribusi bahan baku, koordinasi yang baik serta penentuan waktu dan jumlah pemesanan bahan baku yang tepat. Hal ini dapat menjaga jadwal produksi serta persediaan bahan baku yang dikirimkan sesuai dengan kebutuhan UMKM Jenang Jaket Asli.

2. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengidentifikasi struktur produk lebih terperinci.
- b. Penggunaan referensi berupa jurnal, artikel, ataupun literature yang lebih banyak agar penelitian lebih berkembang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang perlu dikembangkan oleh penelitian selanjutnya. Beberapa hal yang menjadi kekurangan dan keterbatasan penelitian ini diantaranya :

1. Pada penelitian ini objek penelitian tidak mencakup semua produk yang ada pada perusahaan dikarenakan jenis produk yang beragam. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode *material requirement planning* pada semua produk yang ada.
2. Peramalan kebutuhan bahan baku dilakukan menggunakan periode tahun terbaru agar perencanaan dapat diterapkan oleh perusahaan.
3. Perhitungan biaya dalam penelitian ini tidak menggunakan metode *opportunity cost* secara rinci. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menerapkan perhitungan biaya dengan metode *opportunity cost* agar perhitungan biaya lebih akurat.
4. Penggunaan referensi pada penelitian ini masih terbatas. Untuk penelitian selanjutnya, penggunaan referensi dapat ditambah agar penelitian lebih berkembang dan dapat diperbarui